



AICONOMIA:

Jurnal Hukum Ekonomi Syariah

Vol.3, No.2, Desember 2024, pp.107-121

ISSN: 2985-5780 DOI: <https://doi.org/10.32939/acm.v3i2.4366>

Website: <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/aiconomia/>

Transformasi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan: Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Berbasis Ekonomi Islam di Desa Sri Bandung Banyuasin

Al Kahfi¹, Yeyen Oktaviani², Nurul Fadilah³, Ilham Mahmudi⁴

^{1,3} Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

² Universitas Paramadina, Jakarta, Indonesia

⁴ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Lampung, Indonesia

Jl. Ir H. Juanda No.95, Ciputat, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15412

Article Info

Publish : 10-12-2024

Keyword

Impact of KWT,
Prosperous Family

E-mail:

alkafi588@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze and determine the impact of women's economic empowerment on family welfare in the perspective of sharia economics (a study of the women's farming group movement (KWT) in the village of Sri Bandung, Banyuasin, South Sumatra. The analytical method used in this study is a qualitative method with data collection techniques in the form of interviews, documentation and from several sources Journals, other articles From the research. that has been carried out, it was found that the existence of the women farmer group movement was able to empower the people in the village of Sri Bandung by utilizing the potential in the area Also, being able to become an attraction for young people in learning in terms of agricultural management. Women's activities in helping the family economy by working as rubber farm laborers, teachers, and women's farming groups also become a byproduct of Islamic economic values. Women and men have the same rights to work and improve the family economy and achieve the goal of becoming a prosperous family

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.



Pendahuluan

Kemiskinan terus menjadi masalah sosial utama yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat Indonesia, terutama di wilayah pedesaan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di pedesaan lebih tinggi dibandingkan perkotaan, mencapai 12,57% pada tahun 2023. Angka ini menggambarkan bahwa banyak keluarga pedesaan masih kesulitan memenuhi kebutuhan dasar mereka. Faktor utama yang memperburuk keadaan ini meliputi keterbatasan akses terhadap pendidikan, pekerjaan yang layak, dan modal usaha. Dalam konteks ini, perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan membantu mereka keluar dari kemiskinan. Namun, perempuan di pedesaan sering menghadapi berbagai hambatan, seperti

kurangnya pelatihan keterampilan, akses terbatas ke pasar, dan minimnya pemahaman tentang pengelolaan usaha yang efektif dan berkelanjutan.

Di Desa Sri Bandung, Kabupaten Banyuasin, Sumatra Selatan, kemiskinan menjadi tantangan nyata, terutama karena sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor pertanian yang rentan terhadap fluktuasi harga dan hasil panen. Perempuan yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) berusaha mengambil peran aktif dengan menjalankan agribisnis berbasis komunitas, meliputi budidaya tanaman, pengolahan hasil panen, dan usaha mikro. Tujuan utamanya adalah meningkatkan pendapatan keluarga dan meringankan beban ekonomi masyarakat desa. Namun, meskipun upaya pemberdayaan sudah ada, hasilnya belum optimal. Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya strategi manajemen yang efektif dan belum terintegrasinya prinsip ekonomi syariah, padahal nilai-nilai syariah yang menekankan keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan bersama sangat relevan untuk pemberdayaan ekonomi.

Studi terdahulu tentang pemberdayaan mendapat perhatian bagi para peneliti, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan berpengaruh pada kesejahteraan keluarga dan pengentasan kemiskinan. Nurhayati et al. (2018), menemukan bahwa program berbasis syariah meningkatkan keterampilan dan penghasilan perempuan, Aisyah (2020) meneliti dampak pelatihan kewirausahaan terhadap pendapatan rumah tangga perempuan, namun belum membahas nilai-nilai Islam sebagai pedoman usaha. Penelitian lain, seperti Siregar (2019), menyoroti kontribusi perempuan dalam ekonomi berbasis komunitas. Sebagian besar penelitian masih membahas pemberdayaan ekonomi perempuan secara umum tanpa mengintegrasikan pendekatan manajemen strategis. Selain itu, kajian yang menghubungkan pemberdayaan perempuan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah sebagai upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan keluarga masih sangat terbatas. Belum ada penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi peran Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai model pemberdayaan berbasis komunitas di pedesaan yang memadukan strategi manajemen dengan prinsip ekonomi syariah.

Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menganalisis manajemen strategi pemberdayaan ekonomi perempuan dalam perspektif ekonomi syariah, dengan menjadikan KWT Desa Sri Bandung sebagai studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi dapat dirancang dan dikelola untuk mengurangi kemiskinan di tingkat keluarga dan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi peran KWT dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang berbasis keadilan, keberkahan, dan keberlanjutan.

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan teoretis dan solusi praktis untuk pengentasan kemiskinan di pedesaan. Dengan pendekatan integrasi manajemen dan ekonomi syariah, penelitian ini dapat menjadi acuan

pengembangan program pemberdayaan ekonomi perempuan, yang fokus pada peningkatan pendapatan serta kesejahteraan spiritual, sosial, dan material bagi perempuan dan keluarga mereka, sejalan dengan tujuan Islam untuk kesejahteraan manusia.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif (*Field Research*) untuk menggambarkan fenomena sosial tentang upaya masyarakat untuk meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Sri Bandung, kabupaten Banyuwangi, Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan data utama dari wawancara dengan anggota Kelompok Tani Wanita di Desa Sri Bandung, penelitian terdiri dari delapan anggota aktif KWT dipilih berdasarkan kriteria yang memiliki Pengalaman dalam Kegiatan Pertanian, Informan memiliki pengalaman langsung dalam usaha pertanian atau pengelolaan hasil tani., peran signifikan dalam ekonomi keluarga. KWT dipilih karena kontribusinya dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan, integrasi prinsip syariah seperti keadilan dan keberlanjutan, relevansi sebagai model pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas, dan pengaruh sosial positif dalam membangun solidaritas serta peningkatan keterampilan anggota informan studi ini terdiri dari 7 perempuan berusia 30 tahun ke atas dan 1 orang di bawah 30 tahun. Ke-8 informan ini memenuhi karakteristik yang ditentukan peneliti, memiliki pengalaman kerja, dan selalu aktif, sehingga mampu menjawab pertanyaan dengan spesifik.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam yang berfokus pada pengalaman anggota KWT dalam kegiatan ekonomi dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga. Wawancara dilakukan pada 25 Juli 2024, observasi partisipatif untuk memahami dinamika kelompok secara langsung, dan dokumentasi berupa catatan kegiatan

Tabel: karakteristik informan

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1.	Madona	44 Tahun	Guru SD
2.	Yulia Susanty	42 Tahun	Guru TK
3.	Masraini	59 Tahun	Buruh Karet
4.	Nining	25 Tahun	Buruh Karet
5.	Eka Naomi	37 Tahun	Buruh Karet
6.	Paramadina	40 Tahun	Buruh Karet
7.	Mega	45 Tahun	Buruh Karet
8.	Rosa	37 Tahun	Buruh Karet

Sumber: hasil wawancara

Hasil dan Pembahasan

Prinsip Ekonomi Islam dalam Pemberdayaan

Ekonomi Islam bertujuan meningkatkan kesejahteraan individu dan menciptakan keadilan sosial. Dalam pemberdayaan ekonomi perempuan, prinsip-prinsipnya memastikan kegiatan ekonomi menguntungkan materi sekaligus

mendukung nilai sosial, moral, dan spiritual sesuai ajaran Islam. Berikut prinsip dasar ekonomi Islam yang relevan untuk pemberdayaan perempuan:

1. Keadilan Ekonomi (Al-'Adalah)

Prinsip pertama ekonomi Islam adalah keadilan, dalam pemberdayaan yang memastikan kesetaraan perempuan dalam kegiatan ekonomi. Sebagai contoh, dalam buku "Islamic Economics: A Survey of the Literature" oleh M.A. Mannan (2002), dijelaskan bahwa ekonomi Islam menekankan distribusi kekayaan yang adil dan kesetaraan akses bagi laki-laki dan perempuan terhadap sumber daya ekonomi, termasuk pelatihan, modal, dan peluang pasar.

KWT di Desa Sri Bandung dapat menerapkan kesetaraan gender dengan memberikan pelatihan pertanian setara, peluang adil dalam kepemilikan sumber daya, dan pembagian hasil usaha tani yang merata. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu *Masraini*, yang merupakan salah satu dari anggota KWT yang menyatakan bahwa:

Jadi dalam KWT ini tentunya kami semua diarahkan mengikuti pelatihan tanpa terkecuali, biasanya pelatihan ini berfokus pada cara mencocok tanam, merawat, hingga memanen hasil tani dengan baik, dan bagaimana cara memasarkannya. Dari pelatihan ini akan memberikan dampak, bahwa kami akan sama-sama bisa, dan dari hasil panen atau pemasaran yang kami lakukanpun akan dibagi sama rata gitu, biar adil aja.

Hal ini pendekatan yang digunakan dipandang adil oleh KWT karena tidak adanya diskriminasi antara satu sama lain, sama-sama mendapatkan pelatihan kemudian bagian hasilnya pun akan dibagi rata.

2. Kesejahteraan Bersama (Maslahah)

Maslahah adalah konsep yang menekankan kesejahteraan kolektif, di mana kegiatan ekonomi memberi manfaat tidak hanya bagi individu, tetapi juga masyarakat. Dalam buku "Economic Development in Islam" oleh M.A. Qureshi (1984), menyatakan bahwa ekonomi Islam berfokus pada kesejahteraan sosial, dengan tujuan sosial seperti ketahanan pangan dan pemberdayaan perempuan.

Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui KWT di Desa Sri Bandung fokus pada manfaat bersama, seperti ketahanan pangan, pelatihan keterampilan, dan kesejahteraan sosial. KWT juga mendukung pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, dengan mengelola hasil pertanian dan menyusun program pelatihan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu *Eka Naomi*, menyampaikan bahwa:

Karena disini program atau kegiatan utama kami yaitu menanam sayur, buah, rempah-rempah. Dari hasil kegiatan ini akan memberikan dampak untuk kami sendiri dan masyarakat lain, karena hasil dari tani ini bisa kami jual atau di konsumsi secara bersama sehingga kami insyaallah akan sejahtera bareng

Dalam mensejahterakan secara bersama program KWT yang menanam berbagai macam kebutuhan, tidak hanya mensejahterakan KWT saja namun disama ratakan dengan masyarakat lainnya.

3. Larangan Riba (Usury Free)

Larangan riba adalah prinsip utama dalam ekonomi Islam untuk menghindari ketidakadilan dalam transaksi keuangan. Dalam artikel "Islamic Banking and Finance: A Guide for International Business and Investment" oleh P.J. O'Brien (2007), dijelaskan bahwa transaksi harus bebas dari bunga yang memberatkan. Pemberdayaan perempuan, terutama di sektor pertanian, bisa memanfaatkan pembiayaan tanpa utang berbunga.

Kelompok Wanita Tani (KWT) dapat mengadopsi pembiayaan syariah, seperti mudharabah (bagi hasil) atau musyarakah (kerjasama modal), untuk memperoleh modal usaha secara adil tanpa bunga. Penerapannya meliputi penyediaan pembiayaan syariah, penggunaan sistem bagi hasil, dan edukasi untuk menghindari riba, yang mendukung pemberdayaan ekonomi perempuan secara berkeadilan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu *Masraini*, menyampaikan bahwa:

Sebelum kami melakukan penanaman atau membeli bibit tani, biasa kami musyawarah untuk menentukan dari mana modal yang kami gunakan. Kami menggunakan modal bibitnya dari kelurahan, dan untuk merawat atau memanennya nanti kami mengumpulkan uang masing-masing dengan cara patungan modal gitu, dan nanti hasilnya juga kan dibagi sama rata atau dikonsumsi bareng-bareng, jadi tidak ada sangkut paut dengan riba gitu.

Hal ini menunjukkan bahwa KWT menggunakan modal dari kelurahan dan menggunakan modal sendiri dengan berpatungan. Karenanya hal ini akan terhindar dari yang namanya riba.

4. Zakat, Infaq, dan Sedekah (Pemberdayaan Sosial)

Zakat, infaq, dan sedekah adalah instrumen utama dalam ekonomi Islam untuk membantu mereka yang membutuhkan. Dalam "Islamic Economic System" oleh Muhammad Nejatullah Siddiqi (2009), disebutkan bahwa zakat berperan besar dalam redistribusi kekayaan untuk mengurangi kemiskinan dan ketidakadilan sosial.

Dengan memanfaatkan zakat dan infaq, perempuan dalam KWT dapat mengembangkan usaha tani dan memperoleh pelatihan, yang pada akhirnya meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Penerapannya meliputi pengoptimalan zakat dan infaq untuk modal, mendorong donasi perempuan, dan menyusun program berbasis zakat untuk akses modal dan pelatihan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu *Nining*, menyampaikan bahwa:

Masalah zakat, biasanya kami gunakan dari hasil tani kami bersama, dan itu tergantung kalau hasilnya sudah mencapai, dan untuk sedekah atau berbagi, kami tetap berbagi sesama warga gitu. Apa yang kami tanam itu yang kami bagikan agar warga lain ikut merasakan dan siapa tau mereka punya inisiatif juga untuk bergabung bersama kami.

5. Musyawarah dan Konsensus (Shura)

Musyawarah (shura) adalah prinsip penting dalam ekonomi Islam yang menekankan pentingnya pengambilan keputusan secara kolektif dan konsensus. Dalam pemberdayaan ekonomi perempuan, musyawarah menjadi metode penting untuk pengambilan keputusan yang melibatkan semua anggota, terutama perempuan. Penerapan musyawarah dalam KWT melibatkan keputusan bersama dalam perencanaan usaha tani, penggunaan dana, dan pembagian hasil. Pendekatan ini memastikan keputusan mencerminkan kepentingan bersama dan memberikan manfaat merata, mendukung kesejahteraan kolektif serta pemberdayaan perempuan. Prinsip ekonomi Islam dalam pemberdayaan perempuan mendukung pembangunan ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan sejahtera. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu *Nining*, menyampaikan bahwa:

Musyawarah itu selalu lakukan, karena dari musyawarah tentunya kami akan mendapatkan jalan atau solusi yang baik. Musyawarah yang sering kami lakukan itu biasanya dalam pemilihan atau pembelian bibit, kemudia mengenai modal, perawatannya seperti apa, panen dan pemasarannya bagaimana, dan semua itu pastinya kami musyawarakan.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas bahwa anggota KWT di Desa Sri Bandung, dapat disimpulkan bahwa KWT ini menerapkan prinsip pemberdayaan yang adil dan inklusif dengan memberikan pelatihan pertanian yang setara bagi seluruh anggota tanpa memandang gender. KWT juga menerapkan sistem pembagian hasil yang merata, sehingga setiap anggota baik pria maupun wanita, merasakan manfaat yang sama. Dalam aspek ekonommi, prinsip musyawarah dan gotong royong juga dijalankan dengan baik, dimana keputusan terkait modal, pemeliharaan, hingga pemasaran hasil pertanian selalu di ambil bersama secara musyawarah. Selain itu, modal yang digunakan berasal dari kelurahan dan kontribusi patungan anggota, menghindari unsur riba yang dilarang dalam ekonomi Islam. KWT juga memnanamkan nilai-nilai berbagai melalui zakat dan sedekat, dan tidak hanya diperuntukkan bagi anggota, tetapi juga untuk masyarakat luas. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan keadilan, transparansi dan kepedulian sosial dalam setiap aspek kegiatan ekonomi.

Pemahaman Tetang Pemberdayaan Ekonomi Pada Kelompok Wanita Tani

Pemberdayaan ekonomi perempuan meningkatkan kemampuan perempuan untuk berpartisipasi dalam ekonomi, mengakses sumber daya, dan membuat keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. (Karimli et al.,2021) Pemberdayaan perempuan melalui KWT dalam pertanian penting untuk kesejahteraan keluarga dan masyarakat, membantu perempuan desa mengelola usaha tani, belajar, berbagi pengetahuan, dan berkolaborasi.

Selain itu, faktor utama pemberdayaan ekonomi perempuan meliputi akses pendidikan, kesehatan, serta kepemilikan sumber daya dan pendapatan, yang meningkatkan kemandirian finansial dan kemampuan membuat keputusan rumah tangga (Banerjee et al., 2020). Pemberdayaan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi perempuan itu sendiri tetapi juga membawa dampak positif bagi perekonomian negara melalui peningkatan produktivitas dan partisipasi yang inklusif (Dat, 2020)

Indonesia efektif memperkuat perekonomian rumah tangga perempuan, di mana anggota KWT menghasilkan produk herbal dan makanan sehat. Ini meningkatkan pendapatan, menciptakan jaringan sosial, dan memperkuat kesadaran akan makanan sehat (Safitri et al., 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa partisipasi dalam kelompok perempuan tani meningkatkan akses perempuan ke sumber daya, metode budidaya, dan pasar, yang berdampak pada peningkatan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan mereka. (Othman et al., 2020) (Asadullah & Kambhampati, 2021), kelompok tani perempuan meningkatkan akses ke sumber daya dan pemasaran, yang mendorong produktivitas, pendapatan, dan kondisi sosial ekonomi anggota. (Othman et al., 2021), juga berpendapat bahwa para anggota dapat bekerja sama dalam mengolah lahan, bertani, mengolah hasil pertanian, dan memasarkan produk secara kolektif.

Hasil wawancara pada 25 Juli 2024, dengan *pertanyaan awal mengenai apa yang ibu pahami tentang pemberdayaan ekonomi perempuan* terdapat berbagai jenis jawaban yang di kemukakan, oleh informan bervariasi. Madona dan Nining menekankan pentingnya kesadaran dan kendali perempuan atas isu ekonomi, sejalan dengan teori Amartya Sen tentang *Development as Freedom*. Yulia Susanti dan Eka Naomi menyoroti peran dukungan eksternal dan kerja sama, mencerminkan konsep *collective empowerment* oleh Kabeer (1999), yang menekankan bahwa dukungan komunitas dan kolaborasi kolektif merupakan kunci keberhasilan pemberdayaan.

Paramadina dan Rosa menyoroti dampak pemberdayaan ekonomi perempuan pada peningkatan ekonomi keluarga dan nasional, serta penyediaan lapangan kerja baru, mendukung temuan Othman et al. (2021), tentang kontribusi kelompok tani perempuan terhadap produktivitas dan kesejahteraan. Pemberdayaan melalui KWT juga meningkatkan pendapatan keluarga dan menciptakan keadilan sosial dalam perspektif ekonomi syariah (Efrina, 2022).

Kemudian *pertanyaan yang kedua dengan pertanyaan Apa yang ibu kenal dengan istilah keluarga sejahtera*.

Madona, kesejahteraan keluarga bagi saya adalah keharmonisan dalam keluarga, terpenuhinya kebutuhan jasmani dan sosial, serta kemampuan mengatasi masalah bersama-sama. *Yulia Susanti*, keluarga sejahtera berarti berhasil memenuhi semua kebutuhan keluarga, seperti kerukunan, ekonomi, dan pendidikan.

Masraini, keluarga yang harmonis, dengan kebutuhan pokok rumah tangga tercapai, adalah keluarga yang sejahtera. *Nining*, keluarga sejahtera tercipta saat ada keterlibatan sosial keluarga terpenuhi.

Hasil wawancara menunjukkan beragam pemahaman tentang keluarga sejahtera, namun ada kesamaan pada beberapa elemen. *Madona* menekankan keharmonisan keluarga (Family Systems Theory). *Yulia Susanti* dan *Masraini* fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar (Teori Kebutuhan Maslow), sementara *Nasraini* menyoroti keseimbangan hak dan kewajiban (Equity Theory). *Eka Nining* menambahkan pentingnya keterlibatan sosial (Community-based welfare). Secara keseluruhan, keluarga sejahtera adalah keluarga harmonis, mampu memenuhi kebutuhan dasar, menjalankan hak dan kewajiban secara seimbang, serta aktif dalam komunitas, mencakup aspek fisik, emosional, sosial, dan ekonomi.

Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota

Kelompok Wanita Tani (KWT) bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan memberdayakan ekonomi anggota melalui kerja sama. KWT memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan keluarga serta peningkatan kesejahteraan ekonomi. Beberapa kegiatan dilakukan untuk menunjang peningkatan kesejahteraan anggota, seperti pelatihan dan motivasi

Madona, KWT di desa kami sangat membantu karena menjadi tempat belajar pertanian yang baik dan juga sebagai unit produksi yang mendukung ekonomi desa. *Yulia Susanti*, kelompok ini memberikan pelatihan pertanian yang benar dan memotivasi perempuan untuk terus berusaha, yang berujung pada keberhasilan dalam sektor pertanian."

Masraini, Gerakan ini membangun gotong royong di antara ibu-ibu, belajar bersama, dan menghasilkan produk untuk meningkatkan ekonomi keluarga. *Mega*, KWT sangat bermanfaat, karena memperkuat lembaga pertanian dan mendukung pengembangan ekonomi masyarakat.

Dengan dua wawancara dari setiap poin di atas, dapat disimpulkan bahwa **KWT** tidak hanya meningkatkan keterampilan pertanian, tetapi juga memberdayakan perempuan dalam hal ekonomi dan memperkuat kebersamaan dalam komunitas.

Peran KWT di Desa Sri Bandung sangat penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. KWT memberdayakan perempuan, meningkatkan hasil panen, pendapatan keluarga, dan mendorong diversifikasi usaha untuk memperkuat ketahanan pangan serta posisi perempuan, yang pada akhirnya memperkuat ekonomi desa.

Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui KWT berdampak positif pada kesejahteraan keluarga, dengan meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. (Fasiha et al ., 2023) pemberdayaan perempuan meningkatkan kualitas hidup, akses layanan kesehatan dan pendidikan, serta kemandirian. Dalam ekonomi syariah, prinsip keadilan dan kesetaraan mendorong partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan.

Keluarga yang lebih sejahtera cenderung lebih harmonis, karena berkurangnya tekanan finansial mengurangi konflik (Jamal et al., 2022).

Dampak Program KWT Bagi Pemberdayaan Anggota

Program-program yang diinisiasi oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) telah memberikan dampak yang signifikan dalam memberdayakan anggotanya, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun peningkatan kapasitas individu. Dalam aspek ekonomi, KWT membantu anggotanya meningkatkan pendapatan melalui pelatihan dan pengelolaan usaha berbasis hasil pertanian, seperti pembuatan makanan olahan atau produk bernilai tambah lainnya. Penjualan secara kolektif yang difasilitasi oleh KWT juga memungkinkan anggota memperoleh harga yang lebih kompetitif. Selain itu, program KWT sering kali membuka akses bagi anggota untuk mendapatkan modal usaha, baik dari pemerintah maupun lembaga keuangan, yang digunakan untuk mendukung pengembangan usaha dan pembelian sarana produksi. Hal ini mendorong diversifikasi sumber pendapatan anggota, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada hasil tani semata.

Dari sisi sosial, KWT turut meningkatkan peran perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi di tingkat keluarga, sehingga kesetaraan gender menjadi lebih nyata. Kegiatan kelompok ini juga memperkuat solidaritas sosial melalui semangat gotong-royong dan kolaborasi antaranggota, yang menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan seperti kegagalan panen atau kesulitan pemasaran. Selain itu, program pelatihan yang disediakan oleh KWT mampu meningkatkan kepercayaan diri anggota dalam menjalankan usaha maupun berbicara di forum publik.

Dalam aspek kapasitas individu, anggota KWT memperoleh pengetahuan tentang teknik pertanian modern, manajemen keuangan, dan pemasaran produk. Bahkan, pengenalan terhadap teknologi seperti e-commerce dan media sosial membantu anggota memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Edukasi ini juga mendorong inovasi, seperti pembuatan produk olahan bernilai tambah, yang memberikan keuntungan lebih besar. Di sisi lain, dampak program KWT juga terasa dalam kesejahteraan keluarga. Dengan pendapatan yang meningkat, anggota mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan anak, kesehatan, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Mereka bahkan mulai berinvestasi dalam jangka panjang, seperti pendidikan anak dan perbaikan kondisi tempat tinggal. Secara keseluruhan, program KWT tidak hanya mendukung pemberdayaan ekonomi anggota, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan sosial dan kapasitas individu, menjadikannya motor penggerak penting dalam pembangunan komunitas perempuan.

Beberapa anggota merasakan dampak positif kehadiran KWT.

Madona, KWT meningkatkan kesejahteraan keluarga lewat kerja sama antarwarga dan pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.. Masraini, menambahkan bahwa KWT memungkinkan ibu-ibu menjadi lebih produktif dan

mengurangi tekanan ekonomi keluarga.

Yulia Susanty, merasa bangga dengan KWT, yang memberinya motivasi untuk berperan aktif dalam perekonomian keluarga. Mega, KWT memberi kesetaraan bagi perempuan dalam ekonomi, mengubah pandangan masyarakat, dan memberi mereka kesempatan untuk lebih mandiri.

KWT tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkuat kemandirian perempuan, yang berkontribusi pada kesejahteraan keluarga, sesuai dengan temuan Fasiha dkk. (2023) menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga memperkuat strategi manajemen keuangan rumah tangga dengan mengalokasikan investasi jangka panjang untuk pendidikan anak, sesuai dengan prinsip keuangan syariah. Diperlukan dukungan berkelanjutan dari semua pihak untuk memastikan tercapainya program pemberdayaan ini dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik bagi keluarga dan komunitas. (Setiawati & Badiáh , 2023).

Penghasilan Tambahan Sebelum dan Sesudah Mengikuti Kegiatan KWT Maju Bersama di Desa Sri Bandung

Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui KWT meningkatkan pendapatan keluarga dengan mengelola usaha pertanian dan menjual hasilnya. Ini membantu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Dalam ekonomi syariah, sistem bagi hasil yang adil mendorong kontribusi bersama untuk kesejahteraan.

Tabel:

No	Nama	Penghasilan sebelum Masuk KWT	Penghasilan setelah Masuk KWT
1.	Madona	50.000 - 250.000	65.000 - 300.000
2.	Yulia Susanty	50.000 - 250.000	65.000 - 300.000
3.	Masraini	0	50.000 - 250.000
4.	Nining	0	50.000 - 250.000
5.	Eka Naomi	0	50.000 - 250.000
6.	Paramadina	0	50.000 - 250.000
7.	Mega	0	50.000 - 250.000
8.	Rosa	50.000 - 250.000	65.000 - 300.000
9.	Yulisma	0	50.000 - 250.000
10.	Midah	0	50.000 - 250.000
11.	Rukiah	0	50.000 - 250.000
12.	Endang	0	50.000 - 250.000
13.	Rukmana	0	50.000 - 250.000
14.	Selly Erinovi	0	50.000 - 250.000
15.	Della	50.000 - 250.000	65.000 - 300.000

16.	Ani	0	50.000 - 250.000
17.	Sofynita	0	50.000 - 250.000
18.	Ori Ersa	0	50.000 - 250.000
19.	Intan	0	50.000 - 250.000
20.	Naila	50.000 - 250.000	65.000 - 300.000

Sumber data: wawancara

Data menunjukkan perbedaan signifikan dalam penghasilan sebelum dan sesudah bergabung dengan Kelompok Wanita Tani (KWT). Dampak kelompok, baik sosial maupun ekonomi, mencakup peningkatan pendidikan, pendapatan, produktivitas, dan lapangan kerja. Menurut Maniur Pasaribu, kelompok membantu meningkatkan pengetahuan, pendapatan, kerjasama, dan kesejahteraan. Sebagian besar anggota KWT adalah ibu rumah tangga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani Maju Bersama (KWT) membantu meningkatkan produktivitas dengan mengoptimalkan penggunaan pekarangan data dan program KWT untuk menyebarkan hasilnya, dan meningkatkan pendidikan dan pengetahuan melalui pelatihan dan kegiatan rutin:

1. Kelompok Wanita Tani (KWT) Maju Bersama meningkatkan pendapatan melalui pengolahan hasil pertanian, seperti membuat keripik singkong dan pisang dengan berbagai rasa. Produk dijual di kantin dan toko, dengan 80% keuntungan diberikan kepada anggota dan 20% untuk kas kelompok. Mereka juga memanfaatkan lahan pekarangan untuk menanam bahan pangan, menghemat antara Rp 1.000 hingga Rp 5.000 per hari untuk belanja sayuran.
2. Melalui program tabungan pendidikan di KWT Maju Bersama memungkinkan anggota menabung setiap hari untuk biaya pendidikan anak. Tabungan hanya bisa digunakan saat siswa naik kelas setiap semester, membantu mengurangi biaya pendidikan.
3. Tabungan Hari Raya dilakukan dengan mengumpulkan dana harian yang disimpan di rekening KWT, dan diambil sebelum Idul Fitri untuk membantu keperluan hari raya.
4. KWT Maju Bersama adalah tempat untuk belajar melalui arisan, pertemuan rutin, dan pelatihan. Arisan diadakan setiap tanggal 10 dengan 20 anggota, bertujuan memperlerat hubungan dan mendorong partisipasi aktif. Anggota memberi kontribusi Rp. 2.000 ke kas kelompok dan Rp. 5.000 ke setiap anggota, serta minimal Rp. 1.000 untuk donasi sosial. Selain arisan, KWT juga mengadakan pelatihan, seperti cara menanam jahe dan cabe serta membuat kerajinan dari sampah plastik.

Pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Sri Bandung, Banyuasin, mengalami transformasi signifikan melalui strategi berbasis ekonomi Islam yang diterapkan dalam Kelompok Wanita Tani (KWT). Prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan, kerja sama, dan pengelolaan keuangan yang berbasis syariah,

menjadi dasar pelaksanaan program pemberdayaan ini. KWT di desa ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah produktivitas pertanian, tetapi juga sebagai tempat edukasi dan pengembangan usaha yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui pelatihan yang terintegrasi, anggota KWT diberikan pemahaman mengenai konsep halal dalam pertanian, mulai dari proses produksi hingga pemasaran produk, sehingga hasil usaha tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga menjaga keberkahan.

Strategi pemberdayaan berbasis ekonomi Islam ini juga melibatkan model kerja sama kolektif (musyarakah) dalam pembiayaan dan pengelolaan hasil usaha. Anggota KWT bersama-sama mengelola dana yang berasal dari zakat, infaq, dan sedekah untuk mendukung usaha mikro mereka. Dana ini digunakan untuk pengadaan alat, bibit, dan pelatihan kewirausahaan, sehingga anggota tidak terbebani oleh utang berbasis riba. Selain itu, hasil usaha yang dikelola secara kolektif didistribusikan secara adil berdasarkan kontribusi masing-masing anggota. Pendekatan ini menciptakan rasa keadilan dan solidaritas yang kuat di antara anggota KWT, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mengutamakan kebersamaan dalam kemajuan ekonomi.

Pemanfaatan teknologi dan inovasi juga menjadi bagian penting dari transformasi ini. Kelompok Wanita Tani di Desa Sri Bandung mulai memanfaatkan platform digital berbasis syariah untuk memasarkan produk mereka, seperti hasil pertanian organik, makanan olahan halal, dan kerajinan lokal. Dengan teknologi ini, produk mereka mampu menembus pasar yang lebih luas tanpa mengabaikan prinsip-prinsip kejujuran dan transparansi. Selain itu, anggota KWT juga diberikan pelatihan tentang pengelolaan keuangan keluarga berbasis syariah, yang membantu mereka memprioritaskan kebutuhan sesuai ajaran Islam, seperti zakat dan sedekah, sebelum penggunaan untuk keperluan lainnya.

Transformasi ini telah memberikan dampak signifikan bagi anggota KWT dan komunitas Desa Sri Bandung secara keseluruhan. Pemberdayaan berbasis ekonomi Islam tidak hanya meningkatkan pendapatan perempuan desa, tetapi juga memperkuat peran mereka dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga. Lebih dari itu, program ini telah menciptakan harmoni sosial di masyarakat melalui pendekatan yang adil, berbagi hasil usaha, dan kolaborasi yang produktif. Dengan keberhasilan ini, KWT di Desa Sri Bandung menjadi model pemberdayaan perempuan yang tidak hanya berbasis ekonomi, tetapi juga nilai-nilai spiritual yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Sri Bandung tidak hanya berdampak positif terhadap kesejahteraan keluarga, tetapi juga memperkuat peran perempuan dalam komunitas pengembangan. Melalui pendekatan berbasis nilai-nilai ekonomi syariah, KWT berhasil menciptakan pemberdayaan ekosistem yang

inklusif, memberikan pelatihan keterampilan, akses ke sumber daya, dan dukungan berkelanjutan bagi anggotanya. Penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara nilai syariah dan upaya pemberdayaan ekonomi perempuan dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi kemiskinan dan ketidaksetaraan di masyarakat pedesaan. Selain itu, penelitian ini membuka peluang inovasi lebih lanjut dalam model pemberdayaan berbasis komunitas yang berfokus pada minat dan keberkahan, sehingga dapat direplikasi di daerah lain

Daftar Pustaka

- Agarwal, B. (2020). Does group farming empower rural women? Lessons from India's experiments. *The Journal of Peasant Studies*, 47(4), 841-872.
- Aida Vitayala S. Hubeis menulis buku berjudul *Pendekatan Gender dan Pembangunan dalam Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*, yang diterbitkan di Bogor oleh IPB Press, 2010
- Al Biruni, M. S., & Jamal, M. A. (2022). Family Institution and Gender Equality: A Comparative Study in Islam and Feminism Perspective. *Al-Qanṭara*, 8(3).
- Anshori et al. *Tafsir Tematik Isu-isu Perempuan Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Peresda, 2014).
- Arifin B., *Pembangunan Pertanian*, diterbitkan pada tahun 2003 di Universitas Lampung.)
- Artitonang, Handra, "Pendidikan Hukum Wanita Sebagai Upaya Pemberdayaan Wanita dalam Perwujudan Hak Asasi Manusia" dalam Ihromi et al. *Diskriminasi Wanita Dihapuskan* (Bandung: Alumni, 2000).
- Asadullah, M. N., & Kambhampati, U. (2021). Feminization of farming, food security and female empowerment. *Global Food Security*, 29, 100532.
- AW Widjaja pada tahun 2003, *Otonomi Desa*, diterbitkan di Jakarta oleh PT Raja Grafindo Persada.
- Babina, S., Nesterov, A. Y., & Sadovnikova, I. (2019, June). Assessing the potential of a region for human capital development. In *Volgograd State University International Scientific Conference "Competitive, Sustainable and Safe Development of the Regional Economy"*(CSSDRE 2019) (pp. 367-371). Atlantis Press.
- Buku *Strategi Manajemen dalam Tindakan* ditulis oleh Husein Umar dan diterbitkan di Jakarta oleh PT Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2008.
- Buya Hamka berbicara tentang wanita" diterbitkan di Jakarta oleh Gema Insani pada tahun 2015.
- Daulay, H. 2006. Pemberdayaan perempuan. *Jurnal harmoni sosial*, 1(1).
- Delaeden Khethiwe. (2023). Education and Social Inequality in Africa: Gender, Poverty, and Regional Disparities. *Research and Advances in Education*, 2(8), 52–65. Retrieved from <https://www.paradigmexpress.org/rae/article/view/734>
- Edi Sugarto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, Cet Ke-1.

- Efrina, L. (2022). Efforts to improve community welfare through farming group empowerment from an islamic economic perspective. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(2), 95-109.
- Elizabet, 2007. Pemberdayaan Wanita Mendukung Gender Maintrening dalam Kebijakan Pembangunan Pertanian di Pedesaan.
- Fasiha, F., Umar, U., Cahyani, R., & Nursafitri, E. (2023). Islamic Law Perspective On Gender Equality In Improving Family Welfare. *Al-Qalam*, 29(2), 331-340.
- Ginjar, 1996., Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan, diterbitkan di Jakarta PT. Pustaka Cidesindo
- Hendra Safri, Pengantar Ilmu Ekonomi, (Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), Cetakan 1
- Indarwati, dkk. (2019). Empowerment Of Urban Farm Women In Supporting The Improvement Of The Family Economy With Land Use Of Yards: Pemberdayaan Wanita Tani Kota Dalam Mendukung Perbaikan Ekonomi Keluarga Dengan Pemanfaatan Lahan Pekarangan, *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development* Volume 1, No.3, Desember 2021 <https://doi.org/10.53067/ijcsed>
- Karimli, L., Lecoutere, E., Wells, C. R., & Ismayilova, L. (2021). More assets, more decision-making power? Mediation model in a cluster-randomized controlled trial evaluating the effect of the graduation program on women's empowerment in Burkina Faso. *World development*, 137, 105159.
- Kumari, D. (2020). Women's Economic Empowerment: An Integrative Review of Its Antecedents and Consequences. *Journal of Poverty, Investment and Development*, 56, 34-41.
- Mahmud, Heri Gunawan, dan Yuyun Yulianingsih menerbitkan buku berjudul Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (Jakarta: Ayub, 2001).
- Muringani, J., Dahl Fitjar, R., & Rodríguez-Pose, A. (2019). Decentralisation, quality of government and economic growth in the regions of the EU. *Revista de economía mundial*, 51, 25-50.
- Obeng, A. S., & Yin, E. T. (2021). If I Die I Lose Everything: Understanding Poverty from the Perspective of Ankaful Residents in Ghana. *Asian Research Journal of Arts & Social Sciences*, 15(3), 32-44. <https://doi.org/10.9734/arjass/2021/v15i330259>
- Othman, M. S., Oughton, E., & Garrod, G. (2020). Significance of farming groups for resource access and livelihood improvement of rural smallholder women farmers. *Development in Practice*, 30(5), 586-598.
- Pusat Pengkajian Perpajakan dan Keuangan, Bentuk Pengorganisasian Untuk Pengentasan Kemiskinan, (Jakarta:CFMS)
- Rosmedi dan Riza Risyanti, "Pemberdayaan Masyarakat", (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006).

- Safitri, K. I., Abdoellah, O. S., & Gunawan, B. (2021). Urban Farming as Women Empowerment: Case Study Sa'uyunan Sarijadi Women's Farmer Group in Bandung City. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 249, p. 01007). EDP Sciences.
- Setiawati, R., & Badiáh, S. (2023). Formulation of the Concept of Economic Strengthening: Optimizing the Empowerment of Women in Rural Families Islamic Perspectives in Pringsewu. *KnE Social Sciences*, 423-435.
- Shihab,Q,M *Membumikan Al-Quran Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992).
- Soharwardi, M. A., & Ahmad, T. I. (2020). Dimensions and determinants of women empowerment in developing countries. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 15(6), 957-964.
- Suprihatin, Y., & Dartiara, R. (2021). Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Desa Purwodadi Lampung Tengah: Family Income, farmer Women community, Role. *SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 3(1), 66-79.
- Wahyu, "Ilmu Sosial Dasar": Disusun Berdasarkan Kurikulum perguruan Tinggi Nasional Terbaru," (Bandung: CV Pustaka Setia),
- Wibowo dan Prasasyaningsih. (2023). Analysis of Accounting Implementation of Women Farmer Group (WFG) in the Special Region of Yogyakarta (Case Study on WFG Sumber Rejeki, Bantul, Yogyakarta) *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan* e-ISSN: 2456-3374 Volume 8 Edisi 08 Agustus 2023, (Halaman No.-3181-3183) DOI: 10.47191/afmj/v8i8.01, Faktor Dampak: 7.857